



## Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2022–2024)

Anjeli Roulina Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Halomoan S. Sihombing<sup>2</sup>, Hendrik E.S Samosir<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Email: [anjeli.simanjuntak@student.uhn.ac.id](mailto:anjeli.simanjuntak@student.uhn.ac.id)<sup>1\*</sup>, [halomoansihombing@uhn.ac.id](mailto:halomoansihombing@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [hendrik.2007.hs@gmail.com](mailto:hendrik.2007.hs@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi : [anjeli.simanjuntak@student.uhn.ac.id](mailto:anjeli.simanjuntak@student.uhn.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on firm value in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022–2024. Profitability in this study is measured using Net Profit Margin (NPM), liquidity is measured using the Current Ratio (CR), while firm value is measured using Price to Book Value (PBV). This research employs a quantitative approach with an associative research method. The data used are secondary data obtained from the financial statements of technology sector companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study is purposive sampling based on specific criteria to obtain companies that meet the research requirements. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the assistance of statistical software. The results of the study indicate that profitability does not have a significant effect on firm value. Likewise, liquidity does not have a significant influence on firm value. Simultaneously, profitability and liquidity only contribute a relatively small proportion in explaining variations in firm value. This finding indicates that in the technology sector, firm value is not only influenced by financial performance but also by other factors such as company growth prospects, technological innovation, and future business expansion strategies.*

**Keywords:** Firm Value; Indonesia Stock Exchange; Liquidity; Profitability; Technology Companies.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, profitabilitas dan likuiditas hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sektor teknologi, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, inovasi teknologi, serta strategi ekspansi bisnis di masa depan.

**Kata kunci:** Bursa Efek Indonesia; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Perusahaan Teknologi; Profitabilitas.

### 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta prospeknya di masa depan. Dalam pasar modal, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham karena harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Menurut Endang Indriyani (2017), nilai perusahaan tercermin dalam harga pasar saham yang menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Mahendra et al., 2019). Oleh

karena itu, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nilai perusahaan berkaitan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan nilai yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor serta lebih mudah memperoleh pendanaan dari pasar modal (Puspitaningtyas, 2017). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang lebih besar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Houston., 2015).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan (Agustina, 2019). Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Kasus et al., 2025; Yuna, 2017).

Selain profitabilitas, likuiditas juga memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wenda & Ditilebit, 2021). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo serta menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan (Syamsuddin, 2019). Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, meskipun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penggunaan aset yang kurang optimal (Rizal et al., 2024; Widayanti & Ph, 2019).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan (Bunga et al., 2016). Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital, terutama sejak terjadinya COVID-19 pandemic yang mendorong percepatan transformasi digital (Rahmentio et al., 2022). Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi kinerja keuangan dan kebutuhan investasi yang tinggi (Pratiwi & Sisdiyanto, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Chasanah & Adhi (2017) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Lutfia & Panuntun, 2024; Thaib & Dewantoro, 2017). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) dan likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia serta memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program statistik untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), serta nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Sektor teknologi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan teknologi memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dibandingkan sektor industri lainnya, terutama dalam hal strategi pertumbuhan dan investasi jangka panjang. Banyak perusahaan teknologi yang lebih menitikberatkan pada ekspansi pasar, pengembangan inovasi, serta peningkatan jumlah pengguna dibandingkan pencapaian laba jangka pendek. Kondisi ini menyebabkan hubungan antara rasio keuangan tradisional seperti profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh, rasio keuangan pada perusahaan teknologi menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Perubahan pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan mencerminkan dinamika kondisi keuangan perusahaan serta persepsi pasar terhadap prospek bisnis perusahaan tersebut.

Sebagai ilustrasi, beberapa perusahaan teknologi menunjukkan perubahan yang cukup besar pada rasio NPM, CR, dan PBV selama periode penelitian. Data rata-rata pada beberapa perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa rasio keuangan tersebut mengalami pergerakan yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Sebagai contoh, perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) menunjukkan perubahan yang sangat signifikan pada rasio Net Profit Margin. Pada tahun 2022 NPM perusahaan tercatat sebesar 356,05%, kemudian meningkat menjadi 612,21% pada tahun 2023, namun mengalami penurunan tajam menjadi 34,38% pada tahun 2024. Di sisi lain, rasio Current Ratio perusahaan relatif stabil pada kisaran 281,03% pada tahun 2022, 262,17% pada tahun 2023, dan 262,20% pada tahun 2024. Nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV juga mengalami perubahan dari 0,87 pada tahun 2022, meningkat menjadi 2,89 pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 2,74 pada tahun 2024.

Contoh lain dapat dilihat pada PT DCI Indonesia Tbk (DCII) yang menunjukkan tren peningkatan profitabilitas secara relatif stabil. NPM perusahaan meningkat dari 35,24% pada tahun 2022 menjadi 39,40% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 43,94% pada tahun 2024. Namun, meskipun profitabilitas meningkat, nilai perusahaan yang diukur dengan

PBV justru mengalami penurunan dari 55,37 pada tahun 2022 menjadi 46,44 pada tahun 2023, kemudian turun kembali menjadi 33,41 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Hal yang serupa juga terjadi pada PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) yang menunjukkan perubahan rasio keuangan yang cukup fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2022 perusahaan memiliki NPM sebesar 3,14%, kemudian meningkat menjadi 5,12% pada tahun 2023, namun menurun kembali menjadi 3,30% pada tahun 2024. Sementara itu, nilai PBV perusahaan mengalami penurunan dari 5,61 pada tahun 2022, menjadi 2,94 pada tahun 2023, dan kembali turun menjadi 1,43 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Fluktuasi yang terjadi pada rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan pada sektor teknologi tidak selalu linear. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi penelitian untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

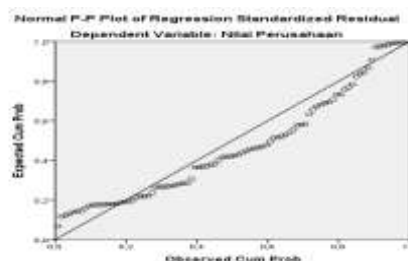
## Analisis Data

### *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi linier. Model yang memenuhi asumsi klasik akan menghasilkan estimasi yang lebih akurat, tidak bias, dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Imam Ghozali, 2018)

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan melalui analisis grafik Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot).



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

**Gambar 1.** Grafik P-P Plot.

Hasil grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi residual membentuk kurva yang menyerupai lonceng (bell shaped curve) serta tidak menunjukkan kemencengan yang ekstrem ke arah kiri maupun kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal.

Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Penyebaran titik yang tidak jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa residual pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan kedua grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal sehingga model regresi layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas karena dapat mempengaruhi kestabilan estimasi. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 1.** Uji Multikolinieritas.

Model		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,575		,239		
	Profitabilitas	-,083		,061	-,141	,992
	Likuiditas	-,182		,113	-,168	,992

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, variabel Profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,992 dan nilai VIF 1,008. Variabel Likuiditas juga memiliki nilai tolerance 0,992 dengan VIF 1,008. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian

heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari regresi absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 2.** Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	1,575	,239		6,603	,000
	Profitabilitas	-,083	,061	-,141	-1,346	,182
	Likuiditas	-,182	,113	-,168	-1,601	,113

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,182 dan variabel Likuiditas sebesar 0,113. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW).

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi.

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,030	,993	1,582	

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,582 berada dalam rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,575 - 0,083X_1 - 0,182X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	1,575	,239		6,603	,000
	Profitabilitas	-,083	,061	-,141	-1,346	,182
	Likuiditas	-,182	,113	-,168	-1,601	,113

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Nilai konstanta sebesar 1,575 menunjukkan bahwa ketika variabel profitabilitas dan likuiditas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan berada pada angka 1,575.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,083 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,083, dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, koefisien regresi likuiditas sebesar -0,182 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,182, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Tanda negatif pada kedua variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dengan nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi **5% (0,05)**.

**Tabel 5.** Uji t (Parsial).

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	1,575	,239		6,603	,000
	Profitabilitas	-,083	,061	-,141	-1,346	,182
	Likuiditas	-,182	,113	-,168	-1,601	,113

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,182, yang lebih besar dari 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,113, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

#### **b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

**Tabel 6.** Uji Determinasi (R<sup>2</sup>).

Model	Model Summary <sup>b</sup>			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	,228 <sup>a</sup>	,052	,030	,993	1,582

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,052 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Likuiditas hanya mampu menjelaskan 5,2% variasi Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan masih relatif rendah.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin memiliki koefisien regresi sebesar -0,083 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Secara teoritis, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan serta prospek pertumbuhan yang positif. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor teknologi. Hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik industri teknologi yang memiliki orientasi pertumbuhan jangka panjang. Banyak perusahaan teknologi yang lebih fokus pada ekspansi bisnis, peningkatan pangsa pasar, serta investasi pada penelitian dan pengembangan dibandingkan pencapaian laba jangka pendek.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sebagai contoh, PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) mengalami peningkatan Net Profit Margin dari 0,018 pada tahun 2022 menjadi 0,032 pada tahun 2024, namun nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV justru mengalami penurunan dari 5,61 menjadi 1,43. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Contoh lain dapat dilihat pada PT Tera Data Indonusa Tbk (AXIO) yang menunjukkan peningkatan NPM dari 0,060 pada tahun 2022 menjadi 0,099 pada tahun 2023, namun nilai PBV perusahaan justru menurun dari 2,77 menjadi 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan teknologi.

Selain itu, terdapat pula perusahaan yang mengalami kerugian namun tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Sebagai contoh, PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) mencatatkan NPM negatif sebesar -0,36 pada tahun 2022, namun tetap memiliki PBV sebesar 5,31. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor masih memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan perusahaan meskipun perusahaan belum menghasilkan laba yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib dan Dewantoro yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor tertentu. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian

lain yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,182$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.

Secara teoritis, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Kondisi tersebut seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena Current Ratio hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Sebagai contoh, PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC) mengalami peningkatan Current Ratio dari  $0,89$  pada tahun 2022 menjadi  $1,14$  pada tahun 2024, namun nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV justru mengalami penurunan dari  $5,61$  menjadi  $1,43$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan.

Contoh lain dapat dilihat pada PT Era Digital Media Tbk (AWAN) yang memiliki Current Ratio sangat tinggi yaitu  $14,78$  pada tahun 2023 dan meningkat menjadi  $16,85$  pada tahun 2024. Meskipun demikian, tingkat likuiditas yang sangat tinggi tersebut tidak menunjukkan hubungan yang sebanding dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif perusahaan.

Dalam sektor teknologi, investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti inovasi teknologi, kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk digital, strategi ekspansi pasar, serta pertumbuhan jumlah pengguna. Faktor-faktor tersebut seringkali memiliki

pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi selama periode penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor tidak hanya menggunakan rasio keuangan tradisional sebagai dasar dalam menilai perusahaan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi bisnis yang berorientasi pada inovasi, pengembangan teknologi, serta ekspansi pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis investasi pada perusahaan teknologi sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga mempertimbangkan faktor fundamental lainnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan rasio Net Profit Margin tidak secara langsung memengaruhi perubahan nilai perusahaan yang tercermin melalui Price to Book Value. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor teknologi tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti potensi pertumbuhan bisnis, inovasi teknologi, serta strategi ekspansi perusahaan di masa depan.

Kedua, likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Current Ratio yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. Investor cenderung lebih

memperhatikan prospek pertumbuhan perusahaan serta potensi perkembangan industri teknologi dalam jangka panjang.

Ketiga, secara simultan profitabilitas dan likuiditas memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan nilai perusahaan, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pertumbuhan pendapatan, inovasi produk, perkembangan teknologi digital, strategi bisnis perusahaan, serta kondisi pasar modal secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sektor teknologi, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, investor maupun manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Agustina, N. L. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Sanabil.
- Bunga, P. S. (2016). Pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai buku terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15, 44–64.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas: Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang listed di BEI tahun 2012–2015. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Fadillah, A., & Tiara, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-9).
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance* (12th ed.).
- Houston, B., & Brigham, E. F. (2015). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasus, S., Perbankan, P., & Indonesia, E. (2025). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1126–1144.

- Lutfia, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis pengaruh rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(1), 81–91.
- Mahendra, A., Artini, L. G. S., & Suarjaya, G. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 130–138.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. CV Adanu Abimata.
- Pratiwi, Y., & Sisdiyanto, E. (2025). Eksplorasi tantangan keberlanjutan finansial di perusahaan teknologi start-up (studi kasus pendekatan rasio leverage). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Management Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 144–155. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.598>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek moderasi kebijakan dividen dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 173–180. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.538>
- Rahmentio, Y., Rahman, A., Putra, D. G., & Aprayuda, R. (2022). Apakah efek pandemi COVID-19 meningkatkan return saham perusahaan teknologi? *Jurnal Ecogen*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13107>
- Rizal, M., Permana, N., & Qalbia, F. (2024). Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Media Akademik*, 4(4), 340–348. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.648>
- Shelita, F., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(1), 246–257. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.29897>
- Susanto, R. D. L., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.56174/jrpma.v1i1.6>
- Wenda, A., & Ditilebit, N. (2021). Analisis likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 33–42. <https://doi.org/10.55049/jeb.v11i2.79>
- Widayanti, H. M. (2019). Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3, 27–32.
- Yuna, F. A. (2017). Pengaruh risiko bisnis dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah*, 19–21.